

PENYULUHAN LITERASI KEUANGAN UNTUK MASYARAKAT DI DESA SUNGSANG I, BANYUASIN

Agung Putra Raneo¹⁾, Nyimas Dewi Murnila Saputri¹⁾, Hera Febria Mavilinda¹⁾,
Efva Octavina Donata Gozali²⁾

¹⁾Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

²⁾Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding author : Agung Putra Raneo
E-mail : agung@unsri.ac.id

Diterima 07 Agustus 2022, Direvisi 18 Agustus 2022, Disetujui 18 Agustus 2022

ABSTRAK

Literasi keuangan memegang peranan penting dalam pengembangan usaha para pelaku UMKM. Salah satu literasi keuangan yang perlu dipahami oleh pelaku usaha adalah *fintech lending*. Melalui *fintech lending* proses peminjaman dana menjadi lebih mudah dan cepat. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan untuk membantu dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat terutama UMKM di Desa Sungsang I, Banyuasin. Metode pelaksanaan berupa pembagian materi, ceramah, dan diskusi/tanya jawab yang dilakukan secara *offline*. Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM dan masyarakat di Desa Sungsang I, Banyuasin masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, namun, setelah dilakukannya kegiatan pengabdian ini, pengetahuan peserta mengenai *funding*, *lending*, dan *fintech* telah lebih baik.

Kata kunci: literasi keuangan; UMKM; *fintech*; *lending*.

ABSTRACT

Financial literacy plays an important role in the business development of UMKM. One of the financial literacy that business actors need to reach is *fintech lending*. Through *fintech lending*, borrowing funds become easier and faster. This Community Service activity was carried out to assist in improving the financial literacy of the community, especially UMKM in Sungsang I Village, Banyuasin. The implementation method is in the form of material distribution, lectures, and discussions/questions that are conducted *offline*. The conclusion obtained from this activity shows that most UMKM and the community in Sungsang I Village, Banyuasin still have a low level of financial literacy, however, after this service activity, participants' knowledge about *funding*, *loans*, and *fintech* has improved.

Keywords: financial literacy; UMKM; *fintech*; *lending*.

PENDAHULUAN

Peran Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia cukup besar. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, jumlah UMKM di Indonesia mencapai angka 64 juta. Angka tersebut menunjukkan peran besar UMKM dalam perputaran ekonomi Indonesia. Namun, besaran angka tersebut tidak diikuti dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Berdasarkan hasil survei terbaru yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan di Indonesia baru mencapai angka 38,03%, meningkat 8,33% dari survei tahun 2016.

Literasi keuangan dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir mengenai pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan terkait usaha (Anggita, Julia, Suhaidar, & Rudianto, 2020). Literasi

keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan yang baru dan kompleks serta membuat penilaian yang terinformasi dalam kedua pilihan instrumen dan tingkat penggunaan yang akan menjadi kepentingan jangka panjang terbaik mereka (Mandell & Klein, 2007) Penelitian (Lusardi & Mitchell, 2014) menuliskan suatu konsep yang disebut dengan "Big Three" yaitu terdapat tiga hal yang menjadi dasar dalam pengukuran literasi keuangan masyarakat. Tiga hal tersebut ialah pemahaman terhadap perhitungan tingkat bunga, pemahaman mengenai inflasi dan pemahaman mengenai diversifikasi risiko. Literasi keuangan dan preferensi ekonomi dianggap sebagai pendorong penting di bidang kesehatan, pendapatan dan kesejahteraan umum (Razen, Huber, Hueber, Kirchler, & Stefan, 2020)

Penelitian (Septiani & Wuryani, 2020) memberikan hasil bahwa literasi keuangan serta inklusi keuangan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam pengembangan kinerja UMKM di Sidoarjo. Dalam penelitian (Idawati & Pratama, 2020) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dengan kinerja pelaku UMKM di kota Denpasar.

Penelitian (Ali, Omar, Nasir, & Osman, 2018) menyebutkan bahwa seorang pelaku usaha setidaknya memiliki kemampuan keuangan dasar yang baik dalam hal akuntansi, pembiayaan dan anggaran. Hal ini berarti seorang pelaku usaha harus teredukasi secara finansial dengan baik. Literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu (OECD, 2018).

Anggapan yang menyatakan bahwa literasi keuangan hanya boleh ditujukan kepada masyarakat lanjut usia adalah salah. Literasi keuangan juga penting untuk anak muda, terutama berkaitan dengan keputusan keuangan jangka panjang mereka, misal terkait biaya kuliah (Bottazzi & Lusardi, 2020). Memang kebanyakan masyarakat lanjut usia kebanyakan menggunakan cara delegasi melalui seorang *financial advisor* sebagai jalan lain bagi mereka untuk teredukasi secara finansial (Kim, Maurer, & Mitchell, 2021). Definisi dan ukuran literasi keuangan dari sejumlah hasil riset menunjukkan perlunya literasi keuangan di segala lapisan masyarakat tak terbatas pada gender, usia, jenis pekerjaan ataupun geografis.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu peningkatan literasi keuangan masyarakat dan pelaku UMKM adalah melalui penyuluhan. Perguruan tinggi dapat menjadi salah satu lembaga yang mampu melakukan kegiatan tersebut melalui salah satu tri dharma, yaitu pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai literasi keuangan dilakukan di Desa Sungsang I, Banyuasin.

Desa Sungsang I terletak di Kecamatan Banyuasin II, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia. Desa Sungsang I mempunyai luas wilayah 3.681 Ha dengan ketinggian 200 mdpl. Berdasarkan data dari Kelurahan Sungsang I, jumlah penduduk berjumlah 4655 orang, terdiri dari 1035 KK yang terbagi dalam 12 dusun/RT dengan rata – rata jumlah penduduk / dusun sebesar 350 orang. Desa Sungsang I juga mempunyai kelengkapan Aparatur Desa dengan jumlah 28

orang dan jumlah perangkat desa/kelurahan 11 unit kerja.

Kondisi perekonomian di Desa Sungsang I termasuk ke dalam kategori desa berkembang. Mata pencaharian utama masyarakat Desa Sungsang I adalah nelayan. Mereka menjual hasil nelayan mayoritas ke Palembang. Desa Sungsang I saat ini bisa ditempuh melalui dua jalur transportasi dari Palembang yaitu jalur darat dan jalur air. Dengan terbukanya dua jalur transportasi memudahkan dalam hal perdagangan. Melalui pembicaraan awal dengan Kepala Desa dari Desa Sungsang I, Banyuasin, didapat informasi bahwa kebanyakan pelaku usaha dan masyarakat masih belum tahu mengenai konsep *fintech*. Mereka kebanyakan melakukan pengelolaan keuangan usaha maupun rumah tangga masih dengan cara – cara yang konvensional. Hal ini dikarenakan belum banyak nya informasi yang mereka dapat mengenai *fintech*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penyuluhan literasi keuangan yang akan dilakukan lebih dititik beratkan pada pelaku UMKM walaupun tak juga menutup peluang untuk masyarakat umum untuk ikut dalam kegiatan penyuluhan ini. Adapun tema disampaikan adalah mengenai *funding, lending*, serta perkembangan dunia financial technology atau *fintech* dalam mendukung pengelolaan finansial UMKM dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang bertujuan agar peserta dapat lebih baik dalam melakukan pengelolaan keuangan mereka dan membuat usaha mereka berkembang menjadi lebih baik. Dimana pada kondisi di lapangan, Pelaku UMKM di Desa Sungsang I, Banyuasin, selama ini memiliki keterbatasan mengenai pinjaman ke bank. Kebanyakan mereka terkategori dalam unbankable person. Selama ini, untuk pengembangan usaha maupun pengelolaan keuangan rumah tangga, pinjaman dilakukan melalui koperasi atau individu pemberi pinjaman (rentenir). Melalui *fintech lending*, pelaku usaha dapat memperoleh pinjaman dana yang memadai untuk pengembangan usaha dengan proses yang cepat dan mudah.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pembagian materi, ceramah, dan diskusi/tanya jawab yang dilakukan secara *offline*. Kegiatan dilakukan pada tanggal 25 September 2021.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sungsang I, Banyuasin dengan para peserta merupakan warga dan pelaku usaha. Jumlah yang hadir

sebanyak 30 orang. Kegiatan berlangsung dengan konsep penyuluhan. Peserta dibagikan materi dan diberi penjelasan terkait dengan literasi keuangan. Peserta diperbolehkan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai tema dan kondisi keuangan usaha atau keuangan rumah tangga mereka.

Adapun susunan materi kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan materi tentang UMKM
2. Memberikan materi tentang *funding* dan *lending*
3. Memberikan materi tentang dunia *fintech* dalam mendukung pengelolaan finansial UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN Pemecahan Masalah

Target sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UMKM dan masyarakat Desa Sungsang I, Banyuasin. Pemilihan daerah pengabdian salah satunya didasari oleh potensi UMKM yang ada di Desa Sungsang I, Banyuasin. Sebagai daerah yang memiliki ciri khas dan ke-khususan usaha yaitu penghasil pempek udang dan kemplang, memiliki kesesuaian dengan tema pengabdian masyarakat yang dilakukan. Selain pelaku usaha, masyarakat Desa Sungsang I juga menjadi target dalam pengabdian ini. Untuk masyarakat lebih ditekankan mengenai bagaimana pengelolaan keuangan mereka dan pemahaman mereka terhadap instrumen – instrumen keuangan yang ada. Seperti dalam penelitian (Hidayat, 2020) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik dalam rumah tangga berbanding lurus dengan kesejahteraan keuangan rumah tangga tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sungsang I, Banyuasin ini dilakukan secara berkelompok. Ada 4 kelompok yang bergantian memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Masing – masing kelompok menyampaikan materi yang berlandaskan pada tema yang sama yaitu pengelolaan keuangan. Acara kegiatan pada masyarakat ini dibuka dengan kata sambutan dari perwakilan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya (FE Unsri), dalam hal ini diwakili oleh Bapak Isnurhadi, Ph.D. Kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari Kepala Desa, Bapak Fahrul Rozi sekaligus juga secara resmi membuka acara pengabdian ini. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang pelaku UMKM dan masyarakat Desa Sungsang I, Banyuasin.



Gambar 1. Foto dengan Peserta Kegiatan Pengabdian

(Sumber : Dokumentasi Pribadi).

Memasuki acara inti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, peserta diberikan materi mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan diartikan sebagai suatu kesadaran, pengetahuan, keahlian, sikap, dan perilaku yang menyatu dalam membantu seseorang untuk mengambil keputusan keuangan yang baik serta pengelolaan keuangan yang memadai untuk jangka panjang (Razen et al., 2020) Pelaku UMKM di Desa Sungsang I, Banyuasin kebanyakan bergerak dibidang pengelolaan hasil laut. Salah satu yang menjadi ciri khas dari produk usaha di desa ini adalah pempek udang dan kemplang. Dari 25 pelaku usaha yang hadir dalam penyuluhan ini, 80% merupakan penjual pempek udang dan kemplang. Masyarakat umum yang hadir dalam kegiatan ini adalah para pekerja tempat usaha.



Gambar 2. Pemberian Materi

(Sumber : Dokumentasi Pribadi).

Materi literasi keuangan yang disampaikan adalah mengenai pengenalan financial technology atau *fintech*. Pada zaman digital saat ini, dimana penggunaan mobil phone sudah sangat masif dan menyentuh semua sisi kehidupan, adalah janggal jika pengelolaan keuangan masih menggunakan cara – cara konvensional. Penelitian (Kass-Hanna, Lyons, & Liu, 2021) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan digital yang tinggi adalah selaras dalam membangun tingkat

financial resilience dalam masyarakat. Melalui teknologi digital, pelaku usaha dan masyarakat dapat menggunakan aplikasi – aplikasi yang mempermudah mereka. Contoh untuk kegiatan usaha ialah melalui aplikasi pinjaman online, dimana proses pinjaman dana untuk usaha dapat dilakukan. Hal ini dikenal dengan istilah *Lending*. Melalui *lending*, pemberi dana dan penerima dana tidak harus bertemu tatap muka. Proses pinjaman dapat dilakukan secara daring.

Penyuluhan literasi keuangan yang diberikan berfokus pada *fintech lending*. Dalam kegiatan penyuluhan dan diskusi yang terjadi dengan pelaku usaha dan rumah tangga, didapat fakta bahwa mereka sebenarnya memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap *fintech lending* namun belum memiliki akses informasi nya.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi).

Dari 30 peserta yang hadir, sebanyak 15% memiliki usia diatas 45 tahun. Istilah, usia hanyalah angka, menjadi relevan dalam pengabdian ini dikarenakan tingkat antusiasme mereka yang tinggi untuk mendapat informasi mengenai pengelolaan keuangan modern berbasis digital. Penyuluhan literasi keuangan tidak hanya menyasar pada segmen usia tertentu. Literasi keuangan harus menyentuh semua umur. Untuk mereka yang berusia diatas 45 atau tergolong tua, pemahaman keuangan yang modern dan baik dapat membantu mereka dalam menyiapkan masa pensiun yang sejahtera (Kim et al., 2021), (Fong, Koh, Mitchell, & Rohwedder, 2021). Selain alasan tersebut, melalui penyuluhan literasi keuangan ini, para orang tua dapat menyampaikan informasi ini ke rumah. Diharapkan anak – anak mereka dapat menerima informasi ini dengan baik dan mulai menerapkannya sejak usia muda. Penelitian (Bottazzi & Lusardi, 2020) menunjukkan pentingnya anak – anak muda untuk mendapatkan informasi mengenai literasi keuangan sedari dini.

Pelaku UMKM di negara manapun di dunia, dapat dianalogikan sebagai pilar ekonomi (Singla & Mallik, 2021). Dalam masa krisis pun, pelaku UMKM adalah yang menjadi

dasar atau roda agar ekonomi tetap berputar. Mereka diharapkan tidak hanya memiliki usaha tapi juga mampu mengembangkan usaha. Untuk mengembangkan usaha, tidak cukup jika hanya memiliki kemampuan dan informasi mengenai produk namun juga perlu dilengkapi dengan pemahaman literasi keuangan yang baik (Septiani & Wuryani, 2020), (Pramestiningrum & Iramani, 2020), (Singla & Mallik, 2021). Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu jendela informasi bagi pelaku UMKM dan masyarakat Desa Sungsang I, Banyuasin dalam menambah wawasan dan tingkat literasi keuangan mereka.

Budaya, usia dan juga kondisi sosial memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat (Corsini & Claudia, 2021). Di Desa Sungsang I, Banyuasin kebanyakan masyarakat tergolong dalam ekonomi bawah. Jarak yang jauh dari Kota Palembang juga mempengaruhi pola budaya dan sosial mereka. Hal tersebut tercermin dalam cara mereka menerima informasi dan berinteraksi dengan pendaatang.

Peran perempuan dalam rumah tangga diibaratkan sebagai pondasi. Menjadi penopang agar rumah tangga tetap berdiri kokoh. Pernyataan tersebut bukan sebuah hal yang dibuat begitu saja tapi memiliki dasar. Dalam hal literasi keuangan contohnya, peran perempuan sebagai ibu ataupun istri adalah penting dalam membantu menyampaikan informasi dan juga menjadi pelaku utama dalam pengelolaan keuangan yang baik (Rink, Walle, & Klasen, 2021). Penyuluhan pengabdian masyarakat kali ini pun di dominasi oleh perempuan dengan persentase mencapai 90%.

Kegiatan pengabdian mengenai literasi keuangan di Desa Sungsang I, Banyuasin ditutup dengan diskusi terkait dengan pengalaman usaha maupun pengelolaan keuangan rumah tangga mereka selama ini. Dari hasil diskusi didapat informasi bahwa tingkat literasi keuangan mereka masih rendah. Namun, setelah dilakukannya kegiatan pengabdian ini, pengetahuan peserta mengenai *funding*, *lending*, dan *fintech* telah lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni sebagian besar pelaku UMKM dan masyarakat di Desa Sungsang I, Banyuasin masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, tetapi sisi positifnya mereka memiliki tingkat antusias yang tinggi mengenai *fintech* khususnya *fintech lending*. Karena itu, setelah dilakukannya kegiatan pengabdian ini, pengetahuan peserta

mengenai *funding*, *lending*, dan *fintech* telah lebih baik.

Saran yang dapat diberikan yaitu dapat dilakukan pelatihan lanjutan yang bersifat pendampingan dan pemberdayaan kepada pelaku UMKM dan masyarakat di Desa Sungsang I, Banyuwangi. Serta dapat dibuka akses yang lebih luas kepada civitas akademika lain untuk memberikan penyuluhan agar wawasan dan informasi masyarakat semakin berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dana untuk pengabdian masyarakat ini berdasarkan Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021 No. SP DIPA-023.17.2.677515/2021, Tanggal 23 November 2020 Sesuai dengan SK Dekan Nomor : 2939/UN9.FE/TU.SK/2021 Tanggal 17 September 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, H., Omar, E. N., Nasir, H. A., & Osman, M. R. (2018). Financial Literacy of Entrepreneurs in the Small and Medium Enterprises. Proceedings of the 2nd Advances in Business Research International Conference, 31–38. https://doi.org/10.1007/978-981-10-6053-3_4
- Anggita, W., Julia, Suhaidar, & Rudianto, N. A. R. (2020). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Di Era Pandemi Corona Sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Ekonomi Keluarga. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBB, 7(2), 7–11.
- Bottazzi, L., & Lusardi, A. (2020). Stereotypes in financial literacy: Evidence from PISA. Journal of Corporate Finance, (xxxx), 101831. <https://doi.org/10.1016/j.icorpf.2020.101831>
- Corsini, L., & Claudia, G. (2021). Journal of Behavioral and Experimental Finance Economics education and financial literacy acquisition: Evidence from a field experiment. Journal of Behavioral and Experimental Finance, 32, 100556. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100556>
- Fong, J. H., Koh, B. S. K., Mitchell, O. S., & Rohwedder, S. (2021). Financial literacy and financial decision-making at older ages. Pacific Basin Finance Journal, 65(June 2020), 101481.

<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101481>

- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hidayat, Syahril, 1(2), 130–133. Retrieved from <https://slideplayer.info/slide/1972619/>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ), 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Kass-Hanna, J., Lyons, A. C., & Liu, F. (2021). Building financial resilience through financial and digital literacy in South Asia and Sub-Saharan Africa. Emerging Markets Review, 100846. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2021.100846>
- Kim, H. H., Maurer, R., & Mitchell, O. S. (2021). How financial literacy shapes the demand for financial advice at older ages. Journal of the Economics of Ageing, 20, 100329. <https://doi.org/10.1016/j.jeoa.2021.100329>
- Luiza, A., & Jr, C. (2021). Journal of Behavioral and Experimental Economics Improving the level of financial literacy and the influence of the cognitive ability in this process. Journal of Behavioral and Experimental Economics, 90(January 2020), 101656. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2020.101656>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2007). FINANCIAL SERVICES REVIEW Financial Services Review 16 (2007) 105-116 Motivation and financial literacy. Financial Services Review, 16, 105–116.
- Pramestiningrum, D. R., & Iramani, R. (2020). Pengaruh literasi keuangan, financial capital, dan kebijakan pemerintah terhadap kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah di Jawa Timur. 9(2), 279–296. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1750>
- Razen, M., Huber, J., Hueber, L., Kirchner, M., & Stefan, M. (2020). Financial literacy, economic preferences, and adolescents' field behavior. Finance

- Research Letters, 40(August 2020), 101728.
<https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101728>
- Rink, U., Walle, Y. M., & Klasen, S. (2021). The financial literacy gender gap and the role of culture. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 80, 117–134.
<https://doi.org/10.1016/j.qref.2021.02.006>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Singla, A., & Mallik, G. (2021). Asia Pacific Management Review Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, (xxxx).
<https://doi.org/10.1016/j.apmr.2021.03.001>
- Evin dan Rumpak. (2019). Analisis Pengembangan Desain Grafis Dalam Aplikasi Photoshop Sebagai Peluang Bisnis Mahasiswa Institut Bisnis dan Multimedia ASMI. *Jurnal SISTEM INFORMASI*. 1(2): 33-40.